

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk didalam penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan penelitian deskriptif terhadap objek yang ingin diteliti oleh peneliti yang tujuannya ingin mengetahui secara langsung dan lebih mendalam mengenai Pendapat Ulama Pesantren Tulungagung Mengenai Hibah Waris Kepada Anak Angkat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, karena objek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berbentuk tulisan tentang tulisan atau kata-kata orang yang perilakunya yang tampak dan kelihatan.¹

Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif baik berupa lisan ataupun tulisan. Penelitian kualitatif ialah penelitian bidang ilmu-ilmu sosial kemanusiaan dengan

¹ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Menejemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal 34

aktifitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk menyimpulkan, mengklarifikasi, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan, rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru dalam menanggapi hal-hal tersebut.² Penelitian yang memberikan informasi atau penjelasan maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai pemberian hibah dan waris yang akan di terima oleh anak angkat yang diambil dari Pendapat Ulama Pesantren di Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan ditempat yang pertama: Ponpes Ma'hadul 'Ilmi Wal'Amal (MIA) desa Moyoketen, Kecamatan Boyolangu, Ponpes Panggung Tulungagung.

D. Kehadiran Peneliti

Maksud dari kehadiran penelitian ini ialah mencari data yang akan diperlukan terkait pendapat ulama pesantren terkait hibah dan waris terhadap anak angkat. Peneliti disamping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen yang lain adalah dalam bentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya, akan tetapi

² Koentjaraningrat, *Metode Statistik dan Sampling dalam Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal 8

instrumen tersebut hanya sebagai fungsi pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah manusia.³

Dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan narasumber. Dimulai bulan Mei -September 2019, yang bertujuan untuk menggali informasi terkait hibah dan waris terhadap anak angkat.

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data yaitu asal mula atau informasi yang diperoleh peneliti untuk dijadikan data hasil dari penelitian.⁴ Didalam penelitian (*field research*) yang menjadi sumber data adalah lembaga/orang yang menjadi sumber utama data itu diperoleh. Yang mana sumber penelitian ini didapat secara langsung dari sumber data yang asli atau sumber data primer.

Didalam kaitannya dengan penelitian ini peneliti ingin mengetahui pendapat-pendapat dari Utama khususnya dari Ulama-Ulama Pesantren di Tulungagung mengenai pemberian hibah waris terhadap anak angkat. Maka yang menjadi sumber informasi ialah pendapat dari ulama-ulama pesantren di Tulungagung ini perihal pemberian hibah waris terhadap anak angkat.

F. Tehnik Pengumpulan Data

³ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal 96

⁴ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hal 1-2

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data ialah:

- a. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan cara mewawancarai beberapa ulama pesantren yang ada di Tulungagung perihal pendapatnya yang telah dipersiapkan dahulu, sebagai pedoman terhadap penerima informasi. Dalam wawancara terkadang menimbulkan suatu pertanyaan lain yang akan disesuaikan dengan kondisi saat berlangsungnya wawancara, tetapi tidak lepas dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.⁵ Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas bagaimana penghibahan waris kepada anak angkat tersebut.

Mengenai wawancara yang akan dilakukan secara eksploratif yang diharapkan banyak mempunyai data dari dialog dengan para ulama pesantren. Didalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa ulama pesantren di wilayah Tulungagung yaitu Gus Syamsul Umam dari pondok MIA dan Gus M. Faturrofiq dari pondok Panggung

- b. Dokumentasi merupakan metode untuk mencari dokumen atau data-data yang dianggap penting melalui artikel koran/majalah, jurnal, pustaka, browsur, buku dokumentasi, serta melalui media elektronik yaitu internet, yang ada kaitannya dengan diterapkannya penelitian ini. Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, cet ke-8, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 64

mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁶

G. Tehnik Analisis Data

Metode Otoritas digunakan untuk menguasai ilmu pengetahuan jika metode pengalaman tidak dapat digunakan secara efektif. Dengan cara lain adalah dengan bertanya atau dengan menggunakan pengalaman orang lain. Seorang mahasiswa dapat bertanya kepada dosennya atau orang-orang yang mempunyai pengalaman dibidangnya. Orang-orang yang mempunyai Otoritas ini juga dapat diinterpretasikan sebagai orang yang berwenang di bidangnya, yang mempunyai kuasa, orang mempunyai hubungan erat dengan permasalahan dan buku literatur ataupun para terdahulu, Menguasai ilmu pengetahuan. Dengan cara otoritas ini dimungkinkan lebih efektif dan dapat dilaksanakan jika disekitar orang tersebut ada lembaga atau orang yang termasuk dalam kriteria berwenang.⁷ Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif. Penyusun mempertajam analisis dengan melihat kualitas data yang diperoleh kemudian setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif, yaitu analisa data yang bersifat khusus untuk kemudian diambil kesimpulan secara umum.⁸ Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) adalah analisis wacana yang lebih menekankan pada pemaknaan. Dasar analisis wacana adalah

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) 206

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan "Kompetensi dan Praktiknya"* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hal 11

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid I)*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hlm 41

interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi atau keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka perlu adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara:

a. Triangulasi Metode

Triangulasi data adalah peneliti menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan dokumentasi) dari berbagai sumber penelitian (orang, waktu dan tempat) yang berbeda. dalam penelitian ini, kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data terpercaya (valid). Didalam pencarian data yang sama, digali dalam berbagai informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar upaya pemaparan data benar dan terpercaya

b. Triangulasi sumber data

Untuk menguji keabsahan data digunakan pula triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu

maupun dari sumber-sumber lain, misalnya dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masyarakat.⁹

c. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi teman sejawat yaitu dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi dengan rekan rekan sejawat yang dimiliki keahlian yang berkaitan dengan penelitian. Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan peneliti selama berada di lapangan, kemudian peneliti akan mendiskusikan kembali data penelitian. Diharapkan melalui diskusi dengan teman sejawat diharapkan dapat memberikan kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti memperluas audit di kemudian hari.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil akhir dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud diantaranya ialah:

1. Untuk peneliti agar tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
2. Dengan diskusi ini bisa memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.¹⁰

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 96

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) hal 180

I. Tahap-tahap penelitian

Penentuan tahapan dalam kegiatan penelitian dan serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Adapun tahap-tahap penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Tahap pendahuluan atau persiapan

Pada tahap ini penelitian mulai mengumpulkan sebuah teori dan data yang diperoleh dari buku-buku artikel, jurnal, karya ilmiah dan sebagainya yang berkaitan dengan hibah dan waris terhadap anak angkat serta beberapa peraturan perundangan-undangan ataupun hukum islam. Menyusun pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan teori dan konsep mengenai hibah dan waris terhadap anak angkat, tahap ini juga dilakukan dengan penyempurnaan penyusunan proposal yang disetujui dan diterima.

2. Tahap pelaksanaan

Didalam tahap ini penelitian mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan menggunakan metode penelitian dengan cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini penelitian menyusun semua data yang sudah diperoleh atau dikumpulkan secara sistematis dan terperinci

sehingga data tersebut bisa dengan mudah dipahami dan bisa di informasikan dengan jelas yang berkaitan tentang hibah dan waris terhadap anak angkat menurut pandangan ulama yang ada di pesantren di Tulungagung, pengecekan keabsahan data dan analisis data dilakukan juga di tahap ini.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir yakni menyusun laporan penelitian sebagai akhir dari hasil laporan penelitian ini ialah upaya terwujudnya hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi, yang mana dengan keseluruhan data yang telah didapatkan tadi diwujudkan dalam bentuk sebuah laporan yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur.